

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berlangsung jenis yang dimanfaatkan untuk membantu jalannya kegiatan tersebut ialah tindakan kelas apa yang disebut dengan (*Classroom Action Research*). Melalui pemilihan terhadap (PTK) yang digunakan sebagai salah satu jenis yang dimanfaatkan demi kelangsungan penelitian sebab mampu menemukan solusi yang tepat atas persoalan yang diangkat dalam penelitian dan didapatkan melalui pengimplementasian dari pembelajaran yang diberlakukan pada kelas dan merupakan usaha yang dicanangkan agar sistem pembelajaran yang berlangsung dapat mengadakan perbaikan. Penelitian terhadap tindakan kelas tersebut diutarakan atas inisiatif dari guru sesuai dengan peran yang dimilikinya dalam rangka melakukan refleksi terhadap diri, adanya tujuan utama agar dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh guru sehingga terus mengalami peningkatan dan mengarah kemajuan, dengan demikian terciptanya kondisi berjalan dari kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan akan berdampak terhadap peserta didik dalam rangka memperoleh prestasi dan peningkatan pencapaian.<sup>1</sup>

Dengan melandaskan terhadap penelitian yang berlangsung, PTK dianggap sebagai salah satu penggunaan yang bersifat praktis adapun tujuan utamanya agar segala bentuk kekurangan dan ketidak sesuaian yang ditemukan dapat mengadakan evaluasi atau perbaikan pada sistem pembelajaran yang berlangsung dalam suatu kelas dengan mengupayakan berbagai pengerahan tindakan yang diusahakan untuk mewujudkan hal tersebut.<sup>2</sup>

Dengan memilih penelitian berdasarkan tindakan kelas tersebut maka berbagai persoalan yang timbul dari dunia pendidikan serta pengkajian dalam sistem pembelajaran yang berlangsung akan dapat diadakan penganalisisan untuk mengetahui solusi yang tepat agar dapat dituntaskan dengan demikian kelangsungan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan mampu membuat peserta didik mencapai hasil

---

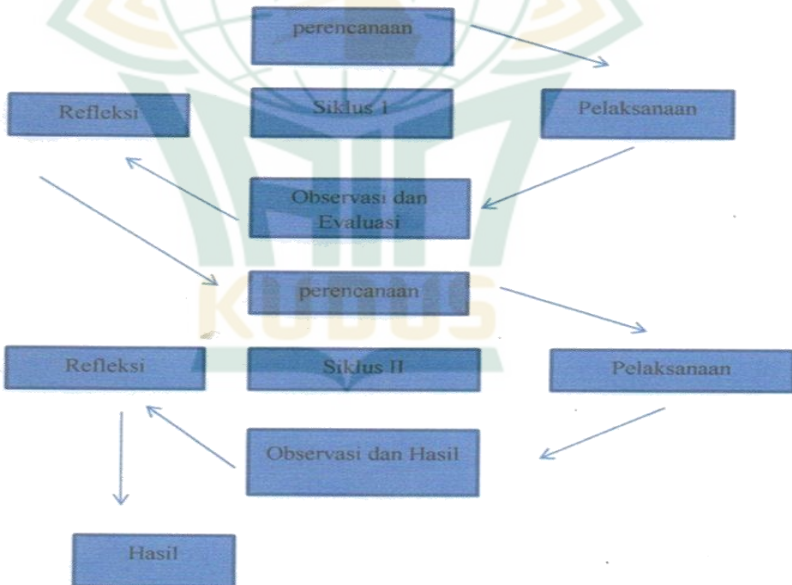
<sup>1</sup> Hamzah B. Uni, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41.

<sup>2</sup> Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 8.

belajar yang memuaskan dan meraih prestasi dengan prosedur yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup>

Ini menandakan bahwa adanya keharusan yang membuat peneliti agar langsung turun kelapangan menuju lokasi yang sudah ditentukan dalam penelitian tersebut ialah yang dimaksud MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Adapun tujuannya untuk memperoleh berbagai informasi dalam bentuk data yang bersifat dapat dipercaya dan terbaru. Tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw yang diterapkan khususnya fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga perolehan data yang didapatkan kemudian akan dilakukan penganalisisan dan memberikan gambaran namun tidak serta-merta menambah atau mengurangi data yang sudah didapatkan tersebut sehingga di khawatirkan akan menimbulkan ketidak sesuaian terhadap fakta yang sebenarnya.

Sacara garis besar prosedur penelitian ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**

Gambar prosedur penelitian (diadaptasi dari Kemmin dan Mc Taggart)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

## B. Setting Penelitian

Dengan merujuk terhadap kegiatan yang berlangsung maka lokasi yang sudah ditentukan dari pihak peneliti ialah MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. penentuan tersebut dilatarbelakangi bagi peneliti terdapat beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan. Diantaranya sebelum melakukan peninjauan survei terhadap lokasi yang dituju adanya pengimplementasian dari penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw. Kemudian, lokasi ditempuh tidak terlalu jauh. Ketiga, kegiatan sekolah di MTs mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak turut serta berpartisipasi memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan dari sistem pendidikan yang memanfaatkan model tersebut untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Keempat, seluruh pihak yang terintegrasi pada cakupan sekolah seperti halnya pemimpin. Apa yang dimaksud kepala sekolah, kemudian diikuti dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI, dan beberapa pihak lainnya yang turut serta berkontribusi dan memberikan apresiasi terhadap penelitian ini.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 25 peserta didik. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Siswa**

No	Nama	Subjek Penelitian
1	Ahmad Marwan	L
2	Ahmad Rifqi Yandi	L
3	Ainiya Rohmah Romadhoni	P
4	Alviyatur Rohmaniyah	P

---

<sup>4</sup> Nurul Khoiriyah Siregar, "Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik (Terpadu) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012), 15.

5	Arin Febriyanti		P
6	Dina Nor Safaati		P
7	Ela Nafisatul Uyun		P
8	Elfa Nor Andini		P
9	Ely Fatmawati		P
10	Firmanto	L	
11	Hikmatul Ulfiyah		P
12	Ida Ruqoiyah		P
13	Imma Rohmaniyah		P
14	Khaliyah		P
15	Likhdarul Aini		P
16	Lukluul Jannah		P
17	Maimun Sirof	L	
18	Mohammad Arjunul Ulum	L	
19	Okta Putra Usmanur Ali	L	
20	Putri Ludayah		P
21	Safiatin		P
22	Sandi Saputra	L	
23	Syauqi Wildan	L	
24	Siti Aisyah		P
25	Ziadatul Fauziyah		P

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti melakukan penelitian tentang siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak sebagai subjek penelitiannya, diantaranya:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak pada pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Mendapat dorongan dari lingkungan sekitar MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.
3. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan dilaksanakan di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi Identitas sekolah MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 28 Agustus 2021.

#### **D. Sumber Data**

Penentuan objek dalam penelitian dapat diinterpretasikan melalui data maka sebutan lain terhadap data tersebut ialah suatu bahan yang mampu menerangkan objek tertentu. Sementara sumber data yang dilangsungkan dalam kegiatan penelitian jenis kualitatif ialah pemaparan yang diinterpretasikan dalam bentuk lisan atau bahkan tertulis yang kemudian membuat peneliti harus mencermatinya dengan teliti, kemudian diikuti dengan beberapa penggunaan properti lain yang turut serta dilakukan observasi terhadapnya sehingga lebih spesifik untuk mengetahui maknanya secara mendalam apabila terdapat bagian yang menjelaskan secara tersirat dari beberapa penggunaan dokumen dan benda keterangan lainnya yang juga digunakan sebagai data. Kemudian penting untuk mengetahui bahwa sumber data yang telah ditentukan bersifat asli, namun tidak dapat dipungkiri berbagai kesulitan akan ditemukan sehingga atas bukti pengesahan yang turut serta menunjukkan tingkat kepastiannya atau dapat dipercaya melalui penelitian kualitatif yang sedang dilangsungkan berdasarkan peninjauan universal diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yang dirujuk ialah manusia dan yang tidak termasuk manusia. Tetapi dalam kondisi pemilihan tersebut dirujuk terhadap manusia yang menjadi subjek maka penting untuk melakukan pengawasan sebab adanya berbagai gagasan, perasaan, dan lain sebagainya yang dapat dikemukakan oleh manusia. Sehingga demi kelangsungan penelitian tersebut perolehan berbagai data diinterpretasikan melalui dua sumber, diantaranya:

##### **1. Data Primer**

Data primer ialah sebuah data yang didapatkan melalui cara langsung yang berasal dari subjek yang sudah ditentukan dalam penelitian kemudian dalam perolehan tersebut maka memanfaatkan tolak ukur atau suatu alat yang dapat membantu untuk memperoleh data tersebut yang berasal dari subjek sebagai pihak yang mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data primer yang dilangsungkan dari peneliti agar mampu memberikan berbagai jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian. Data primer didapatkan sebab termasuk ke dalam golongan internal dari kegiatan penelitian yang senantiasa dibutuhkan dalam menentukan kebijakan yang akan ditetapkan. Tingkat keandalan dari data primer

dapat dipastikan, sebab pada pemaparan data tersebut sangat bersifat spesifik. Melalui keikutsertaan yang dilangsungkan oleh peneliti maka dapat diperoleh data primer. Maka terdapat beberapa cara yang perlu diterapkan atau penggunaan metode dalam rangka memperoleh data primer tersebut dari proses pengumpulannya seperti melakukan survei, pengamatan ataupun observasi, hasil yang didapatkan melalui kuisioner, tanya langsung dalam wawancara yang bersifat personal dan beberapa penggunaan lainnya yang turut serta akan mendapatkan data terbaru yang dibutuhkan peneliti dengan meninjau langsung lapangan tersebut. Berdasarkan kegiatan yang dilangsungkan perolehan jawaban yang diambil melalui data primer bersifat dari hasil wawancara terhadap guru yang bergerak dalam bidang mata pelajaran akidah akhlak dan mampu tepatnya pada kelas VIII, kemudian informan lainnya seperti perwakilan yang diambil dari siswa yang berasal dari kelas VIII tepatnya pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai suatu data yang didapatkan melalui sumbernya namun tidak dengan cara langsung yang dapat disuguhkan terhadap pihak yang melakukan pencarian dan pengumpulan terhadap data demikian, seperti halnya melalui pihak lainnya atau senantiasa kecenderungan berdasarkan penggunaan dokumen terdahulu. Sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak didapatkan dengan cara langsung yang diambil melalui informan tepat pada lokasi yang sudah dirujuk dalam penelitian. Sehingga pendefinisian dari perolehan data sekunder ini sendiri diambil melalui berbagai literatur yang diinterpretasikan dalam bentuk studi kepustakaan agar mampu melaksanakan penelitian terhadap berbagai teori yang dianggap memadai dan sesuai terhadap peristiwa yang diangkat pada penelitian yang berlangsung, sebagai contoh menggunakan berbagai jurnal, beberapa buku-buku pendukung, hasil dari penelitian sebelumnya yang terdapat kesesuaian dari penggunaan model yang sejalan terhadap pembelajaran kooperatif melalui tipe jigsaw yang dikhususkan pada pelajaran Aqidah Akhlak. Sementara selain dari yang disebutkan demikian perolehan lain dari data sekunder dapat diinterpretasikan berdasarkan file sekolah yang turut serta memberikan informasi yang berhubungan dengan lokasi, sekolah, visi dan misi, struktur

kurikulum, data peserta didik, sarana prasarana, dan berbagai hal lainnya yang turut serta bermanfaat sebagai bukti informasi pada penelitian dengan penggunaan model tersebut tepatnya pada kelas VIII.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk membuat keseluruhan data dapat dikumpulkan adalah tahapan yang paling dasar bagi kelangsungan penelitian, sebab penelitian turut serta dilangsungkan karena adanya tujuan yang hendak dicapai untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan sebagai sumber informasi. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik yang sesuai untuk digunakan dalam rangka memperoleh data ini akan berdampak terhadap tidak terpenuhinya kriteria yang sudah ditentukan dari data yang hendak diperoleh.<sup>6</sup> Prosedur dan teknik pengumpulan data dapat diinterpretasikan terhadap berbagai hal seperti melalui hasil interview, observasi ataupun pengamatan yang dilakukan melalui pemanfaatan instrumen sebagai tolak ukur yang sudah direncanakan sebagaimana tujuan yang hendak direalisasikan. membuat peneliti turun langsung menuju lapangan demi kelangsungan penelitian. Perolehan data primer yang berjenis tindakan kelas (PTK) memanfaatkan berbagai prosedur sebagai penentu disertai teknik untuk mendapatkan data tersebut yang diperoleh melalui hasil wawancara atau tanya jawab terhadap informan, observasi langsung terhadap lokasi penelitian dan hasil yang didapatkan melalui peninjauan berbagai dokumentasi. Sehingga subjek penelitian berperan sebagai informan yang sudah ditentukan dari peneliti sebab sudah memperoleh berbagai hal yang hendak diketahui oleh peneliti secara detail atas penggunaan sistem pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw terhadap pelajaran akidah akhlak yang diterapkan pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Sehingga demi kelancaran penelitian tersebut membuat peneliti bertemu dengan tatap muka terhadap informan untuk membangun interaksi dan memulai komunikasi yang jelas. Adapun beberapa pihak yang berperan sebagai informan ialah guru yang berperan dalam pelajaran akidah akhlak yang mengampu di kelas VIII, kemudian informan lainnya seperti perwakilan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

yang sudah ditentukan dari siswa kelas VIII pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Adapun teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu:

1. Teknik observasi diartikan sebagai salah satu teknik yang tersedia untuk memperoleh berbagai data melalui proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kelangsungan pembelajaran dalam kelas. Melalui metode tersebut maka dapat diperoleh hasil data yang bertujuan terhadap pencapaian belajar dari setiap siswa mengalami peningkatan dan kemajuan khususnya pada pelajaran aqidah akhlak. Melalui penggunaan jenis model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw yang sudah diberlakukan dari guru serta diikuti oleh siswa lainnya dalam kelas tertentu. Melalui lembar pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang bersifat personal ataupun akumulasi dari keseluruhan pihak yang berada di satu kelas untuk menentukan tingkat kinerja yang berhasil dicapai oleh seluruh pihak dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.
2. Teknik tes dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui siswa dari segi kemampuan yang dimilikinya atas penyampaian materi yang sudah dikemukakan oleh guru dengan demikian dapat diketahui tingkat pencapaian yang dihasilkan dalam proses pembelajaran dari setiap individu. Penentuan tersebut akan dilaksanakan melalui tes tepatnya pada pelaksanaan akhir pembelajaran dari siklus yang sudah ditetapkan.
3. Metode Wawancara

Wawancara diartikan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan senantiasa dijalankan dari peneliti apabila melangsungkan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian kualitatif bentuk wawancara diinterpretasikan dalam hal tanya jawab dengan tujuan tertentu itu yang dimulai oleh peneliti dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban darinya. Sehingga kegiatan wawancara tersebut tidak semata-mata untuk melangsungkan dialog dari kedua belah pihak namun terdapat sesuatu yang bersifat lebih



eksplisit sebab adanya tingkat keandalan yang dipercayai sebagai informasi yang bersifat akurat darinya. Kemudian percakapan yang dibangun dari kedua belah pihak tersebut sudah menyesuaikan terhadap aturan yang diberlakukan dan satu pihak berfungsi untuk mengendalikan jalannya wawancara yang dikhususkan terhadap informan.<sup>7</sup> Sementara dengan merujuk terhadap kegiatan penelitian yang berlangsung jenis yang dimanfaatkan ialah wawancara Kemis struktur. dalam pelaksanaannya berbagai pertanyaan dengan kerangkanya masing-masing sudah dipersiapkan lebih awal dari peneliti sebelum mengajukan pertanyaan tersebut dalam proses wawancara, namun pada pengimplementasiannya bersifat independen apabila dilakukan perbandingan terhadap yang bersifat terstruktur. adapun tujuan yang hendak dicapai melalui wawancara tersebut agar dapat melihat berbagai persoalan yang diangkat dalam penelitian dan bersifat terbuka, sehingga akan membutuhkan berbagai masukan atau argumentasi yang dapat dikemukakan dari informan.<sup>8</sup>

Penentuan yang ditetapkan oleh peneliti dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk meninjau pendeskripsian secara universal terhadap persoalan atau peristiwa yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan lokasi yang dituju sebagai penentu tempat penelitian. Kemudian penentuan tersebut untuk memberikan kebebasan dan rasa nyaman bagi informasi dalam memberikan berbagai jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti pun akan memperoleh hasil jawaban yang bersifat terbuka dan tidak adanya beberapa hal yang sifatnya seperti hendak ditutupi oleh informan. Penentuan tersebut diterapkan pada guru pengampu aqidah akhlak kelas VIII terkait dengan penggunaan model tersebut dalam sistem pembelajaran jenis kooperatif berdasarkan tipe jigsaw yang diterapkannya. Wawancara dengan sebagian siswa

---

<sup>7</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Wawancara* 11, No. 1, (2007), 1.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

yang berasal dari kelas VIII tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berbagai peralatan yang dibutuhkan demi kelangsungan wawancara yang dimanfaatkan peneliti terhadap informan atau disebut sebagai sumber yang membantu peneliti melalui buku catatan untuk mencatat segala hal yang perlu dicatat dari percakapan yang sudah dibangun terhadap informasi sebagai pihak yang memberi informasi.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu penggunaan metode yang Diterapkan untuk kelangsungan penelitian melalui pencarian terhadap catatan pada suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.<sup>9</sup> Dokumen tersebut dapat diinterpretasikan baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, atau beberapa karya lainnya. Berdasarkan kegiatan penelitian yang berlangsung dokumentasi yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk membuat data primer yang didapatkan menjadi lebih akurat serta menjadi bahan pendukung demi hasil yang lebih maksimal dalam penelitian merujuk terhadap perolehan dari observasi atau wawancara yang berhubungan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Berdasarkan proses dokumentasi tersebut maka diketahui oleh peneliti terhadap berbagai benda yang didalamnya terdapat tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan sejarah masa lampau, struktur organisasi, bagaimana kondisi guru, kondisi peserta didik, dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilangsungkan dokumentasi diinterpretasikan melalui RPP, transkrip nilai beserta beberapa foto yang menjadi dukungan. Pengumpulan tersebut dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi yang dilakukannya dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sementara beberapa foto yang turut serta dimanfaatkan oleh peneliti berhubungan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

kegiatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Peneliti juga mengumpulkan data gambaran umum MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yang berhubungan terhadap Madrasah baik itu dari sejarah masa lalu, kondisi geografisnya, bagaimana struktur yang terlaksana dalam sistem pengurusan madrasah tersebut, apa-apa saja yang menjadi visi dan misi yang hendak dicapai dari madrasah tersebut.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengumpulan data yang telah dilakukan dilanjutkan dengan pengujian terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan tersebut dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang baik dan dapat dipercaya. melalui pengujian yang dilakukan akan mendapatkan Perolehan hasil yang menunjukkan valid atau tidaknya data tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh eh pihak peneliti untuk memperoleh temuan yang didapatkan terhadap data melalui pemanfaatan teknik Yang digunakan dari segala yang tersedia diantaranya:

### **1. Keajegan**

Keajegan diartikan sebagai suatu konsep yang merujuk terhadap keberlangsungan penelitian yang dilaksanakan yang merujuk terhadap pencapaian yang dihasilkan oleh peneliti melalui tingkatannya sesuai dengan tolak ukur yang dijadikan acuan dan apakah terdapat perolehan hasil yang setara ketika penelitian yang sama dijalankan kembali. Berdasarkan jenis penelitian di ajarkan akan senantiasa berhubungan terhadap perolehan yang didapatkan dari penelitian terdahulu dari hasil yang didapatkan memiliki kesesuaian terhadap kelangsungan penelitian diupayakan kembali terhadap subjek yang serupa. Sehingga adapun fokus dari konsep keajegan tersebut dilihat melalui desain yang diterapkan dalam penelitian serta metode yang digunakan untuk mendapatkan data agar kemudian dapat mengadakan penganalisisan. Berdasarkan yang didapatkan maka pernyataan yang dikemukakan bersifat valid dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut dilengkapi dengan tipe jigsaw khususnya pada pelajaran akidah akhlak, sehingga adanya ketidaksesuaian yang akan diperoleh baik dari penelitian saat ini sehingga di kemudian

hari.<sup>10</sup> Peneliti dapat memastikan bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak di situ adalah valid, sehingga jika peneliti suatu saat akan melakukan penelitian dengan subjek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama.

## 2. Triangulasi

Berdasarkan tingkat pengujian yang sedang dijalankan untuk mengetahui kredibilitas dari data yang didapatkan yang berasal dari tiap-tiap sumber dan didapatkan dengan cara tertentu sesuai dengan jangkauan waktu yang digunakan.<sup>11</sup> Sehingga terdapat kondisi yang menunjukkan data dapat diakui keakuratannya sebab kredibilitas yang dimilikinya sangat populer hal ini hanya akan terealisasikan ketika data sudah melakukan pengecekan jenis triangulasi tersebut. Sebab sumber data didapatkan dari berbagai pemasukan baik itu yang dilalui dari hasil wawancara, cara melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian secara langsung, kemudian mengadakan observasi pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak, serta hasil yang didapatkan dari dokumentasi di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Sehingga terdapat kondisi yang menunjukkan data dapat diakui keakuratannya sebab kredibilitas yang dimilikinya sangat populer hal ini hanya akan terealisasikan ketika data sudah melakukan pengecekan jenis triangulasi tersebut. Sebab sumber data didapatkan dari berbagai pemasukan baik itu yang dilalui dari hasil wawancara, cara melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian secara langsung, kemudian mengadakan observasi pada MTS mabdaul Huda kedungkarang, Wedung, Demak, serta hasil yang didapatkan dari dokumentasi di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak.

Adapun fokus dari triangulasi ini sendiri berusaha untuk mencapai target agar dapat meraih tingkat efektivitas terbaik. Sehingga untuk melakukan

---

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

pengujian tersebut dapat diketahui mengenai telah berjalan sesuai dengan harapan dari penggunaan metode dan langkah-langkah yang diterapkan. Sementara selain dari yang disebutkan uji dari jenis tersebut juga merujuk terhadap peneliti agar mengetahui seberapa jauh pemahamanmu yang dimilikinya dan pemahaman yang dimiliki oleh informan atas berbagai hal yang dibutuhkan dalam bentuk informasi bagi peneliti. Diketahui tepatnya pada penelitian kualitatif penting untuk mengadakan uji keabsahan yang hanya didapatkan berdasarkan triangulasi, namun dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan berbagai properti dari uji statistik. Arti dari triangulasi ini sendiri sebagai upaya agar data dapat dicek kembali diikuti dengan sumber yang tersedia dan melalui berbagai langkah dan tahapan:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Triangulasi sumber diambil dari hasil wawancara guru tentang materi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Akidah Akhlak lalu dicek dengan hasil wawancara dengan peserta didik.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi data diperoleh dari wawancara dengan informan di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak, lalu dicek dengan observasi yang peneliti lakukan dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

#### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memiliki tujuan utama agar data yang tersedia dapat dicek kembali melalui uji tingkat kredibilitas yang dimiliki oleh

data tersebut yang diketahui bahwa terdapat berbagai teknik yang tidak memiliki kesamaan dalam prosesnya. kemudian perolehan tersebut didapatkan melalui hasil dari wawancara terhadap informan di MTS mabdaul Huda kedungkarang, Wedung, Demak, kemudian setelah melakukan pengamatan agar dapat dicek kembali serta pelaksanaan hasil dokumentasi yang turut serta didapatkan pada MTs Mabdaul Huda kedungkarang, Wedung, Demak, dari 3 data yang dipaparkan maka harus menemukan yang paling sesuai dan tepat.<sup>12</sup>

3. *Member check* (Pengecekan Anggota)

Melalui pemanfaatan member check untuk dapat mengadakan pengujian terhadap data demi membuatnya memiliki tingkat kredibilitas yang baik, dan hal ini akan didapatkan berdasarkan perolehan dari hasil diskusi terhadap yang berperan dalam menyembuhkan berbagai data sebagai bentuk informasi bagi peneliti. ialah guru yang berperan sebagai bidang mata pelajaran akidah akhlak/ pada dasarnya pengujian akan diterapkan pada saat tidak ditemukannya kesesuaian hasil antara satu dengan yang lain tepatnya pada perolehan triangulasi agar dapat mengetahui perolehan yang sebenarnya dari hasil tersebut.<sup>13</sup>

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengulangi kembali kegiatan penelitian yang berlangsung yaitu merujuk terhadap lokasi yang sudah ditentukan pada saat melangsungkan kegiatan penelitian baik untuk mengadakan observasi ataupun untuk mendapatkan hasil wawancara terhadap informasi yang sebelumnya telah didiskusikan untuk mengadakan pertemuan. Sehingga pada akhirnya adanya hubungan yang lebih harmonis dari kedua belah pihak baik itu informan ataupun peneliti sebab waktu yang mereka manfaatkan menjadi lebih panjang dan dan mengadakan pertemuan kembali, tidak dapat dipungkiri bahwa informan akan lebih mudah untuk bersifat terbuka, menaruh kepercayaan pada

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373-374.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 375.

pihak yang telah dikenalnya sebelumnya. Sehingga pada akhirnya penelitian yang diperoleh dari hasil akan ditemukan kewajaran sebab hal tersebut dapat diinterpretasikan tidak ditemukannya gangguan dari pembelajaran terhadap tingkah laku.<sup>14</sup>

Terhadap berbagai pihak yang dituju dalam proses kelangsungan penelitian kembali sehingga memakan waktu yang lebih panjang yang berhubungan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada dasarnya terdapat kekurangan atau kebutuhan lainnya bagi peneliti terhadap sumber data, sehingga membuatnya memutuskan untuk mengadakan penelitian kembali dengan waktu yang lebih diperpanjang agar data yang diperoleh bersifat valid terkait dengan penggunaan model tersebut yaitu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikhususkan dalam pelajaran aqidah akhlak tepatnya pada kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berlangsung data yang dimanfaatkan berhubungan terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa dengan menerapkan aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang dicanangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil yang didapatkan dari pemberian evaluasi Pada akhir siklus. Sehingga peneliti menentukan dalam proses penganalisan tepatnya pada lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang berlangsung ketika wawancara, sudah lebih awal melaksanakan penganalisan atas informasi yang disampaikan oleh informan atas jawaban yang dikemukakan. Namun dalam proses analisis ketika tidak mampu melengkapi seluruh data yang tersedia maka hendaknya mengadakan lanjutan pemberian berbagai pertanyaan sehingga mampu menjawab secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk data agar bersifat lebih Kredibel pada saat proses penganalisan terhadap data

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 369.

diantaranya reduction, data display, conclusion, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Penganalisan dilakukan tepatnya pada lapangan oleh peneliti hal ini didasari sebab ingin mendapatkan informasi yang dikemukakan oleh informan pada tahap kegiatan wawancara yang dikhususkan terhadap kepala madrasah, guru yang membidangi akidah akhlak, dan beberapa siswa yang sudah ditentukan diambil dari kelas VIII. Namun apabila perolehan yang didapatkan membuat peneliti kurang puas, hendaknya mengajukan beberapa pertanyaan kembali sehingga mampu membuat data yang dimiliki menjadi lebih kredibel. Namun perolehan data yang relevan dalam Jangkauan yang besar pada proses kegiatan pengamatan hendaknya dilakukan pencatatan dengan terstruktur dan lebih teliti kemudian berdasarkan pemanfaatan reduksi data dapat melaksanakan kegiatan analisis. Proses tersebut dilangsungkan dengan bersifat interaktif dan berkesinambungan agar perolehan yang didapatkan sampai kepada ada kepuasan penuh.

Kemudian proses yang akan dilakukan setelahnya data yang sudah didapatkan dilengkapi oleh peneliti atau dengan kata lain membuat hasil analisis terhadap data menjadi lebih sempurna kemudian dapat dipaparkan setelah dilakukan penyusunan yang sesuai. Dalam proses penganalisan tersebut akan diawali terhadap berbagai fakta yang didapatkan dalam proses peninjauan pada lapangan untuk disusun secara tepat. Langkah berikutnya ditetapkannya berbagai diagram yang sudah dibentuk oleh peneliti, diikuti dengan tabel dan berbagai gambar lainnya, agar mampu menginterpretasikan keterkaitan terhadap kebenaran yang lain. Sehingga hasil akhir yang kemudian akan diinterpretasikan agar mampu mengadakan proposisi serta penetapan berbagai prinsip. sementara acuan yang dimanfaatkan oleh peneliti ialah teori model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian menjadikan berbagai fakta yang sudah didapatkan peneliti pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak secara objektif. Agar mampu menarik suatu kesimpulan dari data yang sudah

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.



mengadakan penganalisisan, maka peneliti hendaknya melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

Analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

1. Pengumpulan data

Dalam tahapan tersebut data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber dan teknik kemudian dikumpulkan baik itu perolehan dari hasil observasi atau pengamatan, tanya jawab dalam rangka wawancara terhadap informasi, kemudian hasil dokumentasi serta mampu menetapkan strategi yang sesuai untuk mengumpulkan data tersebut yang sudah diakui sesuai agar dapat membatasi fokus yang hendak didalami oleh peneliti dari data yang tersedia.

2. Reduksi data

Mereduksi data khususnya terhadap jenis penelitian kualitatif tidak mendapatkan ketidak sesuaian atau sebutan lain data yang tersedia akan dikelola. Reduksi itu sendiri memiliki pendefinisian sebagai alternatif yang digunakan agar beberapa hal pokok dapat dipilih dengan menyesuaikan terhadap fokus atau perhatian yang hendak dituju dari kelangsungan penelitian. Melalui kegiatan tersebut akan memudahkan dengan adanya bantuan berbagai kode yang ditemukan dari setiap aspek tertentu. Sehingga dapat mendeskripsikan suatu penggambaran yang sifatnya lebih jelas dan mengerucut atas penggunaan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan pada pelajaran aqidah akhlak di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak.

Diketahui bahwa jumlah yang didapatkan dalam jangkauan lapangan relatif begitu banyak, sehingga dalam proses pencatatan hendaknya peneliti mengerahkan seluruh ketelitiannya agar tidak terjadinya kesalahan. Karena lamanya waktu peneliti di lapangan akan membuat data yang diperoleh juga semakin bertambah dan bersifat lebih rumit. Sehingga sangat dibutuhkan kegiatan penganalisisan terhadap data untuk kemudian dapat melangsungkan tahapan selanjutnya yaitu mereduksi, yang diartikan sebagai kegiatan untuk mengadakan perang kuman, data yang telah dipilih akan lebih bersifat fokus terhadap data-data yang dianggap utama, dan terhadap yang tidak dianggap relevan utama maka hendaknya dibuang, tentunya terkait dengan

berbagai data dari peran guru yang dijalankan pada bidang Aqidah Akhlak MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak sehingga kegiatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik, serta diketahui berbagai faktor yang akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan yang berlangsung. Oleh karenanya pereduksian data yang sudah dilakukan akan mampu mendeskripsikan sesuatu dengan jelas, kemudian akan membuat peneliti menjadi lebih mudah untuk mengadakan pengumpulan data berikutnya melalui tahapan. Berdasarkan pengamatan diikuti dengan hasil dari wawancara terhadap pihak yang sama untuk membuat data memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

### 3. Penyajian Data

Dalam proses prediksi dan data yang sudah selesai, maka hendaknya melangsungkan kegiatan berikutnya agar data dapat didiskusikan dengan cara memaparkan data demikian, sehingga dapat mengklasifikasikannya sesuai dengan pola hubungan yang terorganisasi, dan membuat seluruh pihak menjadi dengan mudah untuk memahaminya. Terdapat beberapa cara yang dapat diupayakan untuk menyajikan data tersebut baik itu dalam bentuk naratif ataupun teks yang kemudian diinterpretasikan melalui grafik, matriks, network, dan lain sebagainya. Namun ketika kondisi dari data tersebut dalam bentuk peta konsep adanya tuntutan terhadap peneliti agar mampu menginterpretasikan dari display data yang dituju.<sup>16</sup>

Sehingga berdasarkan kegiatan penelitian yang berlangsung adanya upaya agar dapat melakukan pengelolaan serta membuat data secara menyeluruh dapat disajikan agar mampu menjelaskan pendeskripsian secara sempurna dan dan utuh. Data yang sudah ditentukan oleh peneliti maka akan dipaparkan kemudian ditarik suatu rangkuman tepatnya agar disajikan pada bab 4. Mengenai data temuan di lapangan khususnya terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak. Berdasarkan uraian yang dipaparkan peneliti juga

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

mengedepankan data dengan 5W 1H yang turut serta menginterpretasikan terhadap pengertian dari kegiatan, pelaku yang dirujuk, lokasi yang dilangsungkan, waktu yang digunakan, tujuan yang hendak dicapai, tahapan yang dilalui sehingga pelaksanaan terhadap kegiatan tersebut, diikuti dengan beberapa faktor yang turut serta memberikan pengaruh dari berbagai aktivitas yang berkaitan.

#### 4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Tepatnya pada saat data setelah selesai untuk disajikan, maka tahapan berikutnya yang dapat dilakukan untuk menarik kesimpulan yang sesuai, sehingga melandaskannya terhadap proses reduksi data yang mampu memberikan solusi dan jawaban yang tepat atas berbagai persoalan yang sedang diteliti dalam kelangsungan penelitian. Adapun penemuan awal dan kesimpulan yang dapat diambil namun masih dalam bentuk hipotesis dan bisa jadi mengalami perubahan sewaktu-waktu atas bukti lain yang juga ditemukan dan bersifat lebih akurat sesuai dengan data yang telah dikumpulkan untuk menarik yang menjadi suatu kesimpulan. Namun apabila tepatnya pada tahap awal masih menggunakan kesimpulan awal kemudian diikuti dengan beberapa bukti lainnya yang bersifat konkrit dan menetap walaupun dilakukannya penelitian secara berkala ke lapangan agar data yang didapatkan terus dikumpulkan, untuk mengemukakan kesimpulan yang dapat dipaparkan dari tingkat keakuratannya.<sup>17</sup>

Dari kegiatan penelitian yang berlangsung tujuan yang hendak dicapai agar dapat meninjau penggunaan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikhususkan terhadap aqidah akhlak sebagai pembelajaran yang tidak disenangi secara mayoritas tepatnya diterapkan pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak serta agar dapat menganalisis berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh, dan respon yang dikemukakan oleh siswa melalui penggunaan model tersebut untuk

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.

diimplementasikan selama kegiatan pembelajaran. Sehingga berdasarkan hal demikian membuat peneliti mengambil suatu kesimpulan agar dapat ditemukannya berbagai teori baru yang berhubungan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikhususkan pada aqidah akhlak di MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, wedung, Demak.

